

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut.

#### **1. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kemampuan seorang guru Aqidah Akhlak dalam menciptakan suatu gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitriyah.

Beliau mengatakan:

Kalau menurut saya, kreativitas guru itu bagaimana kita bisa menyampaikan materi sehingga siswa bisa menerima materi yang disampaikan. Misalkan menggunakan cara 1 kita praktekan ternyata

siswa tidak bisa maksimal dalam menerima materi, maka kita mencari cara lain agar siswa bisa menerima materi yang disampaikan secara maksimal. Terkadang kita berganti-ganti cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang satu kali dijelaskan langsung faham, ada yang berkali-kali diterangkan tidak faham. Kalau siswanya dijelaskan satu kali langsung faham enak, tidak jadi masalah. Tapi kalau yang dijelaskan berkali-kali tidak faham itu yang susah.<sup>1</sup>

Dengan memahami kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Selain itu, dengan kreativitas peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Miratun Nasikah. Beliau mengatakan:

Kreativitas guru merupakan bagaimana cara guru mengajar, yang mana dengan kreativitas itu guru bisa menyampaikan materi dan siswa bisa memahami lebih mudah dan lebih tertarik. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton. Kreativitas guru itu banyak sekali. Bisa dalam penggunaan media, bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa mudah menghafal. Misalnya dengan menggunakan singkatan-singkatan yang menarik atau dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru yang memiliki keinginan untuk tampil beda dalam pembelajaran itu sudah termasuk kreativitas.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, contohnya komputer. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media merupakan bagian yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah, di Ruang Yayasan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 12.30 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Miratun Nasikah, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.50 WIB

tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang bisa membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Erry Inggrit Etikawati:

Media merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang berguna untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menggunakan media siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Hal ini hampir sama dengan pendapat Ibu Miratun, yang menjelaskan bahwa:

Media adalah alat bantu yang mendukung metode yang digunakan guru dalam mengajar. Misalnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Rukun Iman. Disitu ada gambar anak melihat matahari, dia merasa takjub dengan kekuasaan Allah, bersyukur dan percaya dengan adanya Allah. Itu juga termasuk media.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh Ibu Fitriyah, telah menggunakan beberapa media yang bervariasi. Hingga beliau pernah menggunakan *Handphone* sebagai alat untuk menyampaikan pesan maupun materi. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Fitriyah. Beliau mengatakan:

Media yang disediakan di MTs Assyafi'iyah Gondang belum maksimal. Disini ada *LCD* dan *proyektor*, namun hanya ada 1. Itu pun kalau kita akan menggunakan harus repot membawanya. Karena tidak ada yang tertancap di kelas. Kalau menggunakan media seperti itu pasti waktunya akan habis untuk mempersiapkannya. Jadi guru berinisiatif sendiri bagaimana caranya agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran kita, tidak harus menggunakan *LCD* dan *proyektor*. Saya pernah menggunakan media berupa gambar atau

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Erry Inggrit Etikawati, di Depan Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Miratun Nasikah, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.50 WIB

media visual pada materi hari akhir. Di situ ada gambaran hari kiamat, gambaran dajjal juga ada. Selain itu, saya juga pernah menggunakan media berupa video kaitannya materi tentang bersyukur. Sekarang kan mayoritas siswa memiliki Hp android, jika digunakan dengan baik banyak sekali manfaatnya. Jadi video tersebut saya kirim ke salah satu siswa, kemudian disebarluaskan ke teman-temannya. Jadi dengan cara seperti itu siswa bisa melihatnya lagi di rumah. Kita juga bisa memberikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan maksud dari video yang diberikan. Dengan begitu semua siswa akan memperhatikan video tersebut. Selain itu di sini juga ada wifi, misalnya anak-anak kita suruh mencari gambaran tentang hari akhir begitu juga bisa. Tidak semua materi saya menggunakan media seperti itu, terkadang juga menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, LKS (lembar kerja siswa), dan buku-buku penunjang lainnya.<sup>5</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Februari 2018 di kelas VIII B terkait materi tentang akhlak tercela terhadap sesama, yang mana dalam pembelajaran itu Ibu Fitriyah menggunakan media berupa gambar atau media visual berbentuk kalender duduk. Dalam media tersebut terdapat gambar-gambar kaitannya akhlak tercela, mulai dari contoh hingga dampak atau akibat yang ditimbulkan dari akhlak tercela. Peserta didik terlihat senang dengan media tersebut. Karena belajar dengan menggunakan media lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, seperti hasil wawancara dengan Ika Mar'atus Sholihah dari kelas VIII-B, yaitu:

Iya saya lebih senang menggunakan media bu. Karena kalau menggunakan media saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan sama bapak/ibu guru. Selain mudah dipahami, menggunakan media juga lebih menarik, sehingga siswa lebih senang untuk memperhatikan apa yang disampaikan, termasuk saya bu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah, di Ruang Yayasan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 12.30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ika Mar'atus Sholihah, di Kelas VIII-B MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Zidan Alfi Husna dari kelas VIII-E,

yaitu:

Saya lebih senang kalau diajar menggunakan media pembelajaran bu. Karena materi yang diajarkan bisa lebih jelas dan mudah dipahami. Kalau hanya dijelaskan biasa saja bosan bu. Kadang juga malas mendengarkan, ngantuk. Tapi kalau menggunakan media menjadi lebih semangat.<sup>7</sup>

Sebelum guru membuat dan menggunakan media pembelajaran, guru harus mempertimbangkan terlebih dahulu media yang akan dibuat atau digunakan, agar dapat digunakan secara tepat guna. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Fitriyah:

Kriteria dalam memilih media pembelajaran yang tepat *pertama* dilihat dari materinya. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa. *Kedua* bisa dilihat dari karakteristik peserta didik. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Daya tangkapnya terhadap materi yang disampaikan juga berbeda. Antara kelas yang satu dengan lainnya juga tidak sama. Ada kelas yang daya tangkapnya cepat. Ada pula yang lambat. Kalau guru sering memanggil siswa, sering melakukan tanya jawab dengan siswa, sering memberi tugas kemudian siswa disuruh untuk mengkomunikasikan, guru akan cepat hafal dengan karakter siswanya. *Ketiga* ketersediaan media. Jika di sekolah sudah ada media yang disediakan, berarti guru tinggal menggunakan, tapi kalau di sekolah tidak ada berarti guru dapat mencari atau membuat media pembelajaran sendiri. *Keempat* biaya yang akan dikeluarkan. Kalau biaya yang dikeluarkan banyak tapi tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal ya percuma. Jadi guru sebisa mungkin memilih media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Biaya yang digunakan tidak harus mahal.<sup>8</sup>

Dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, maka guru akan lebih mudah dalam memilih media yang tepat, sehingga tujuan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Zidan Alfi Husna, di Depan Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.40 WIB

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Fitriyah, di Ruang Yayasan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 12.30 WIB

pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak, maka guru Aqidah Akhlak juga melakukan pengembangan media, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Erry Inggrit Etikawati. Beliau mengatakan:

Sebagai upaya untuk mengembangkan media pembelajaran, guru bisa mencari dan membuat media sendiri. Karena media yang ada di sekolah kurang memadai. Upaya tersebut dilakukan agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Misalnya guru membuat peta konsep untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi, karena dengan menggunakan peta konsep maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.<sup>9</sup>

Dari pernyataan di atas, maka dalam mengembangkan media pembelajaran, seorang guru dapat mencari dan membuat media sendiri. Karena media yang tersedia di sekolah kurang lengkap. Jadi seorang guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, seorang guru sebisa mungkin memilih media yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

## **2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Erry Inggrit Etikawati, di Depan Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fitriyah:

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena kalau hanya menggunakan satu metode saja akan terkesan monoton.<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Erry Ingrid Etikawati selaku guru Aqidah Akhlak. Beliau mengatakan:

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan suatu strategi. Metode itu banyak macamnya. Jadi dalam satu kali pertemuan tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi bisa menggunakan dua metode atau lebih. Karena jika hanya menggunakan satu metode saja siswa akan jenuh. Misalnya guru menggunakan metode ceramah saja, siswa pasti akan bosan dan malas untuk mendengarkan. Oleh karena, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode yang bervariasi. Karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, jadi kalau metode yang digunakan bervariasi bisa saling melengkapi<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang ini bervariasi. Karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pembelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Miratun Nasikah. Beliau mengatakan:

Metode pembelajaran sebenarnya banyak sekali kalau mau mencari mbak. Mungkin ketika sampeyan masuk di perkuliahan juga pernah dijelaskan. Ada metode *Snowball Throwing*; metode diskusi; metode

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah, di Ruang Yayasan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 12.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati, di Depan Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

diskusi itu juga banyak macamnya. Diskusi dibuat kelompok-kelompok bisa, diskusi dengan teman sebaya satu atau dua orang bisa. Kemudian dibawa ke luar kelas atau terjun langsung ke lapangan diskusi masalah, kalau dalam K13 namanya *Problem Base Learning*. Dan masih banyak lagi metode lainnya. Dengan banyaknya jenis metode pembelajaran, guru bisa mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.<sup>12</sup>

Berikut adalah penjelasan dari Ibu Fitriyah kaitannya tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran:

Peran guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi juga menasehati dan mendidik siswa. Jadi kita bisa menggunakan metode kisah di sela-sela pembelajaran. Kita bercerita misalnya tentang keteladanan rasulullah, memberikan nasehat kepada anak-anak juga bisa melalui cerita. Selain itu guru juga menjadi panutan. Jadi kita hanya menasehati anak-anak saja, tetapi juga harus memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak-anak atau bisa dikatakan sebagai metode suri tauladan. Anak-anak itu kalau hanya mendengarkan saja kadang mendengar dari telinga kanan, keluar dari telinga kiri. Setelah dijelaskan lupa apa yang sudah disampaikan. Kemarin saya mencoba menggunakan metode hafalan mbak. Sebelumnya saya jelaskan, setelah selesai menjelaskan siswa saya suruh menghafalkan poin-poin penting terkait materi yang telah disampaikan. Karena kalau hanya dijelaskan, setelah itu siswa akan lupa. Ternyata dengan metode itu siswa yang awalnya tidak mau membaca menjadi semangat untuk membaca. Karena siswa yang mau menghafal akan diberi poin atau nilai. Terkadang seseorang bisa berubah itu karena suatu keterpaksaan. Maksudnya terpaksa di sini terpaksa untuk belajar. Kalau dibiarkan begitu saja siswa tidak akan ada kemajuan, jadi butuh ketegasan.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2018 di kelas VIII A, materi tentang Sifat-sifat Rasul. Pada hari itu Ibu Fitriyah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Metode ceramah digunakan di awal pembelajaran untuk menjelaskan materi tentang sifat-sifat Rasul. Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Miratun Nasikah, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.50 WIB

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Fitriyah, di Ruang Yayasan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 12.30 WIB



umpan balik kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan. Sedangkan metode hafalan digunakan di akhir pembelajaran, agar peserta didik dapat menyerap kaitannya materi tentang sifat-sifat Rasul. Implementasi dari metode hafalan yaitu setelah Ibu Fitriyah selesai menjelaskan materi, peserta didik diberi waktu kurang lebih 5 menit untuk menghafalkan sifat wajib dan mustahil rasul beserta artinya. Peserta didik yang mau menghafalkan akan diberi poin untuk tambahan nilai. Peserta didik menjadi semangat untuk menghafalkan karena ingin mendapatkan poin atau nilai tambahan.

Sebelum guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, agar metode yang digunakan bisa sesuai. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Fitriyah:

Dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Misalnya kalau siswanya ramai dan kita menggunakan metode ceramah tentu siswanya akan semakin jenuh, malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Jadi seorang guru harus memilih metode yang lain yang lebih menarik agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran.<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Miratun Nasikah. Beliau mengatakan:

Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi anak dari yang dihadapi. Jadi materi yang satu dengan materi lainnya itu ya disampaikan dengan metode mengajar yang berbeda. Pemilihan metode secara tepat ini akan membantu siswa dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah, di Ruang Yayasan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 12.30 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Miratun Nasikah, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.50 WIB

Dari penjelasan di atas, maka seorang guru tidak sembarangan menggunakan metode pembelajaran, namun harus memperhatikan materi dan kondisi siswanya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media dan Metode pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya suatu pembelajaran berdasarkan atas beberapa faktor pendukung. Begitu juga kegagalan dalam proses pembelajaran, juga berdasarkan beberapa faktor penghambat. Berkenaan dengan hal ini peneliti menggali informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu pembelajaran. Ibu Fitriyah selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode pembelajaran bisa dari kemampuan guru dalam berkreaitivitas. Kalau gurunya kreatif, tentu mudah dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Kemudian kondisi atau karakter siswa. Kalau semangat belajar siswa bagus, diajar mau memperhatikan, tidak ngobrol sendiri enak mbak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu kebalikan dari faktor pendukungnya. Kalau kreativitas gurunya kurang juga akan kesulitan dalam penggunaan media maupun metode pembelajaran. Begitu juga dengan kondisi atau karakter siswanya. Kalau siswanya suka membuat gaduh di kelas, akan mengganggu teman-temannya yang lain. Akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Karena latar belakang siswa juga bermacam-macam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah, di Ruang Yayasan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 12.30 WIB

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Eri. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itu punya semangat yang tinggi, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik mereka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mbak. Kalau penghambat kadang ada beberapa siswa yang gaduh di kelas mbak, namun saya rasa itu bukan penghambat, tapi suatu tantangan kita dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah kemampuan guru dalam berkekrativitas dan semangat belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam berkekrativitas dan suasana kelas yang gaduh karena peserta didik ramai sendiri.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan hal-hal mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran yang meliputi, penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati, di Depan Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut:

- a. Media yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain video, gambar, free wifi, dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, LKS (lembar kerja siswa), serta buku-buku penunjang lainnya.
- b. Android yang dibawa oleh peserta didik juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk mencari materi sebagai contoh atau penguat.
- c. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakter peserta didiknya.
- d. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi tentang hari akhir guru menggunakan media gambar untuk memudahkan dalam menjelaskan.
- e. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi tentang bersyukur guru menggunakan media berupa video seorang anak yang cacat tapi memiliki semangat yang tinggi untuk meraih cita-citanya.
- f. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu guru harus mencari dan membuat media sendiri.

## **2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan hal-hal mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi, penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik. Bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajarannya Aqidah Akhlak, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan, namun menggunakan beberapa metode.
- b. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode suri tauladan, dan metode hafalan.
- c. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter peserta didiknya, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media dan Metode pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Faktor pendukung kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam berkreaitivitas
- b. Semangat belajar siswa yang tinggi

Faktor penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yaitu:

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam berkreaitivitas
- b. Suasana kelas yang gaduh karena peserta didik ramai sendiri, hal ini guru harus pandai-pandai mengendalikan kelas agar kondusif kembali

### **C. Analisis Data**

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu:

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan kreatifitas guru agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kreativitas dalam pembelajaran diperlukan untuk mengolah media pembelajaran dan metode pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: gambar, video, free wifi, dan mengabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, LKS (lembar kerja siswa), serta buku-buku penunjang lainnya. Free wifi yang disediakan oleh pihak sekolahan juga dapat diakses oleh siswa untuk memperoleh materi.

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode suri tauladan, dan metode hafalan. Metode ceramah digunakan di awal dan di akhir pembelajaran, metode ini digunakan untuk penguatan. Metode tanya jawab digunakan untuk

mempertajam kefahaman peserta didik dalam materi yang telah diajarkan. Metode kisah digunakan untuk memberikan penerangan atau pencerahan secara lisan kepada peserta didik. Metode suri tauladan digunakan agar peserta didik meniru perilaku baik dari gurunya. Jadi selain memberikan nasehat, guru juga harus memberikan contoh yang baik.

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan tidak hanya satu saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga jika dikombinasikan akan saling melengkapi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu diperoleh data pokok yaitu media, metode, faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru.